

## Taman Gizi Sebagai Upaya Pemanfaatan Lahan Di Desa Loru

Zindy Kaludia<sup>1</sup>, Betty<sup>2</sup>, Adfiyani Fadjar<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

<sup>1</sup>email: [zindyindy400@gmail.com](mailto:zindyindy400@gmail.com)

<sup>2</sup>email: [bmanurung389@gmail.com](mailto:bmanurung389@gmail.com)

<sup>3</sup>email: [adfiyanifadjar@gmail.com](mailto:adfiyanifadjar@gmail.com)

---

### Article History:

Received : 28 Februari 2023

Revised : 16 Maret 2023

Accepted : 21 April 2023

**Keywords:** Nutrition Park,  
Land Use, Empowerment

***Abstract:** Empowering the community's economy by implementing a community-based nutritional garden program with the aim of cultivating yards, adding nutrition, and increasing family income growth. Methods The implementation of the activity begins with coordinating with village officials, then socializing the community's economic empowerment, then planting horticultural crops, namely kale, spinach, ginger, and turmeric. This activity took place in Loru Village, Biromaru District, Sigi Regency, Central Sulawesi. The results of this activity are able to provide motivation for some people to start living a healthy and clean life, utilize the land and can help the economic growth of the people of Loru Village. family income. Methods The implementation of the activity begins with coordinating with village officials, then socializing the community's economic empowerment, then planting horticultural crops, namely kale, spinach, ginger, and turmeric. This activity took place in Loru Village, Biromaru District, Sigi Regency, Central Sulawesi. The results of this activity are able to provide motivation for some people to start living a healthy and clean life, utilize land and can help the economic growth of the people of Loru Village.*

---

### Abstract

Pemberdayaan ekonomi Masyarakat dengan melakukan program taman gizi yang berbasis masyarakat dengan tujuan pengolahan lahan pekarangan, penambahan gizi, serta meningkatkan pertumbuhan pendapatan keluarga. Metode Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama aparat desa, selanjutnya melakukan sosialisasi pemberdayaan ekonomi masyarakat, kemudian melakukan penanaman tanaman hortikultura yaitu kangkung, bayam, jahe, dan kunyit. Kegiatan ini bertempat di Desa Loru, Kecamatan Biromaru, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Hasil kegiatan ini mampu memberikan motivasi bagi sebagian masyarakat untuk memulai hidup sehat dan bersih, memanfaatkan lahan serta dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Loru.

**Keywords:** Taman Gizi, Pemanfaatan Lahan, Pemberdayaan

## 1. PENDAHULUAN

Desa Loru Merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Dimana secara tipologi Desa Loru memiliki kawasan yang sebagian besar masih hutan dengan luas tanah persawahan sekitar  $\pm 315$  Ha, luas tanah kering  $\pm 325$  Ha dan Tanah Hutan  $\pm 2.700$  Ha. Sehingga sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Dalam melakukan usaha budidaya pertanian, masyarakat desa bergantung kepada curah hujan dan air sungai untuk mengairi daerah perkebunan. Dalam upaya meningkatkan dan mencukupi kebutuhan masyarakat, perlu mengoptimalkan dan memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk ditanamai berbagai sayuran atau tumbuhan lain, sehingga dapat menambah penghasilan dan mencukupi kebutuhan masyarakat.

Menurut Undang-undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang didukung Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 60 tentang Dana desa yang bersumber dari APBN, telah memberikan pondasi dasar terkait dengan penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Strategi untuk mengoptimalisasikan regulasi tersebut yakni dengan memberdayakan masyarakat desa dengan melalui pemanfaatan lahan kosong di desa dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi desa dengan membuat taman gizi dengan konsep tumbuhan yang ditanam memiliki nilai gizi bagi manusia. Sehingga pendampingan terhadap masyarakat desa dalam mewujudkan taman gizi sangat penting untuk dilakukan. Karenanya hal ini akan berpengaruh terhadap ketahanan pangan masyarakat, sehingga kesehatan masyarakat tetap stabil karena gizi yang terpenuhi dan juga mengurangi pengeluaran untuk pembelian pangan dan meningkatkan pendapatan setiap masyarakat.

Sehingga untuk mendukung masyarakat dalam ketersediaan pangan bagi keluarga serta masyarakat kreatif, mandiri, dan maju secara finansial ekonomi rumah tangganya dibutuhkan adanya upaya yang berkelanjutan salah satunya yaitu dengan pemanfaatan lahan berkesinambungan. Berkesinambungan salah satunya ialah melakukan usaha pemanfaatan

pekarangan ataupun lahan tidak hanya sekali atau ketika diingatkan oleh pemerintah desa, tetapi lebih dilakukan secara terus-menerus (Yusuf, 2018).

Dengan demikian pembuatan taman gizi guna memanfaatkan lahan di Desa Loru merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat dan mengoptimalkan aset-aset yang berada di desa ini demi meningkatkan perekonomian dan ketersediaan pangan pada masyarakat Desa Loru.

## **2. IDENTIFIKASI MASALAH**

Pada umumnya lahan pekarangan di daerah pedesaan memiliki luasan yang luas. Namun terlihat bahwa belum semua lahan pekarangan dikelola secara intensif di Desa Loru. Tim Bina Desa Loru bekerja sama dengan ibu PKK terkait pemanfaat lahan dengan menyumbangkan informasi pengetahuan yang lebih mengenai pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya menambah Gizi, memberdayakan masyarakat, dan pendapatan keluarga. Sehingga tambahan informasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sehingga dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

- Kurangnya pengelolaan lahan pekarangan di Desa Loru
- Perlu adanya upaya penambahan Gizi pada setiap keluarga
- Perlunya gebrakan inovasi untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat guna meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Loru.

## **3. METODE PELAKSANAAN**

Dalam metode pelaksanaan menjelaskan waktu, tempat, pendekatan mitra, dan prosedur pelaksanaan mengenai pemanfaatan lahan sempit untuk meningkatkan gizi, pendapatan keluarga sekaligus pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan oleh ibu-ibu anggota PKK. Sehingga tahapan pelaksanaan yang dilakukan yaitu ;

### **3.1 Waktu dan Tempat**

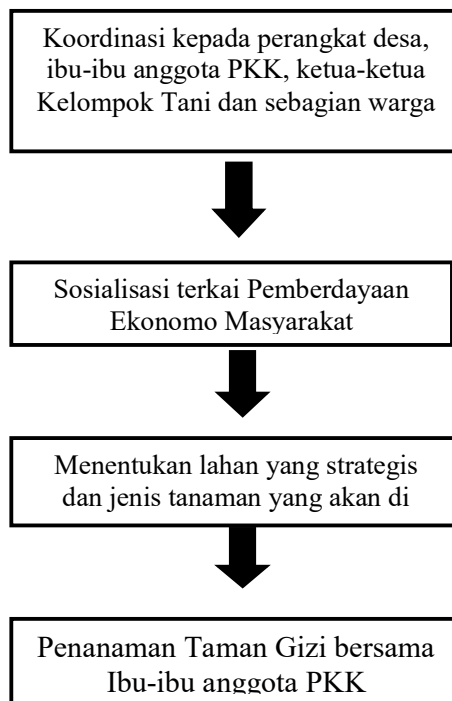
Kegiatan penanaman kebun gizi dilaksanakan dimulai dari Minggu ke-2 Oktober 2022 s/d Minggu ke-2 Januari 2023. Bertempat di Desa Loru, Kecamatan Biromaru, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.

### 3.2 Pendekatan Mitra

Metode Awal pelaksanaan penanaman kebun gizi dilakukan dengan sistem sosialisasi kepada perangkat desa dan sebagian warga Desa Luru yang berprofesi sebagai petani. Sebelum dilakukan sosialisasi, terlebih dahulu dilakukan pendekatan kepada masyarakat melalui silaturahmi, dan diawali diskusi dengan ketua-ketua kelompok Tani terkait potensi yang ada di Desa Luru tersebut, dimana dilihat sebagian besar mayoritas penduduk Desa Luru berprofesi sebagai petani. Setelah dilakukan pendekatan, kemudian dilakukan sosialisasi tentang pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan keuangan keluarga.

### 3.3 Prosedur Pelaksanaan

Dalam hal ini prosedur pelaksanaan kegiatan meliputi ;



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan silaturahmi dengan perangkat desa dan staf desa lainnya, serta sebgai warga yang berprofesi sebagai petani yang berperan penting selama kegiatan berlangsung. Adanya silaturahmi tersebut bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu penanaman taman gizi serta meminta bantuan dan kerja sama agar kegiatan penanaman taman gizi dapat berlangsung.

Penentuan lokasi penanaman taman gizi pertama bertempat di belakang mesjid Nidaurahman dan di depan kantor Desa Loru agar menjadi acuan atau contoh kepada masyarakat jika penanaman taman gizi tersebut tumbuh dan berkembang dengan baik. Bila ditinjau dari lokasi kantor desa yang setiap waktu akan dikunjungi oleh warga.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program ini dilaksanakan di desa Loru, Kecamatan Biromaru, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Hasil kegiatan ini adalah Program pemberdayaan masyarakat dengan membuat taman gizi menggunakan lahan pekarangan. Program berbasis masyarakat ini berupaya untuk memenuhi kebutuhan pangan seperti sayur-sayuran ditengah masyarakat dengan memanfaatkan lahan pekarangan maupun media lainnya. Tujuan dari kegiatan ini ialah mengajak warga masyarakat untuk hidup sehat, serta pemanfaatan lahan juga dapat meringankan dan membantu perekonomian masyarakat di Desa Loru.

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat juga dapat membantu masyarakat dalam permasalahan yang ada guna mengoptimalisasi kebutuhan di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang harus ditempuh oleh masyarakat untuk membuat pilihan atau mengubah pilihan tersebut menjadi tindakan atau hasil yang ingin dicapai (Sholihah, Sudalmi, Hardiatmi, Wibowo, & Prayoga, 2021)

Dimana program taman gizi mampu memberikan dampak dan manfaat yang positif untuk masyarakat khususnya mengenai perilaku hidup bersih dan sehat berkaitan dengan kebiasaan makan sayur, manfaat dalam segi aspek ekonomi, ketahanan pangan, partisipasi masyarakat dan bahkan pemberdayaan pada masyarakat. Keberadaan taman gizi memiliki manfaat dalam aspek fisik maupun sosial yang mempengaruhi gizi di masyarakat hingga manfaat ekonomi yakni pendapatan masyarakat maupun penghematan anggaran belanja rumah tangga. Ketersediaan pangan merupakan syarat untuk mencapai status ketahanan pangan yang baik.

Pada tahap awal pelaksanaan melakukan koordinasi kepada perangkat desa, Ibu-ibu anggota PKK, ketua-ketua kelompok Tani dan sebagian warga dilakukan bertujuan untuk

meminta izin sekaligus untuk menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya program pemberdayaan masyarakat mengenai pembuatan taman gizi di Desa Loru.



Gambar 2. Koordinasi bersama aparat Desa Loru



Gambar 3. Koordinasi bersama Ibu anggota PKK

Tahap kedua yakni melakukan sosialisasi mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Balai Pertemuan desa Loru yang mana dihadiri oleh aparat desa, Ibu-ibu anggota PKK, ketua kelompok tani dan warga setempat. Sosialisasi ini diawali dengan penyampaian materi oleh 2 (dua) dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari jurusan Akuntansi yaitu Ibu Betty SE.M.Ak, dan Ibu Novita Sari., SE., M.P.W dari Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan. Kegiatan ini dikemas dengan dialog interaktif antara narasumber dengan perangkat desa dan beberapa masyarakat dan kemudian diakhiri dengan pembagian bibit kepada masyarakat sekitar.



Gambar 4. Sosialisasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat



Gambar 5. Pembagian Bibit kepada warga sekitar

Pada tahap ketiga yaitu Menentukan lahan yang strategis dan jenis tanaman yang akan di tanam, dimana lahan pekarangan pertama merupakan milik warga yang sudah tidak terpakai sehingga harus dibersihkan terlebih dahulu dengan membentuk kembali gundukan-gundukan dan lahan kedua merupakan pekarangan depan Kantor Desa Loru yang sebelumnya telah dibuat taman gizi. Setelah itu memilih jenis bibit yang akan ditanam pada taman gizi tersebut yakni tanaman hortikultura dan tanaman obat. Jenis tanaman hortikultura yang ditanam adalah kangkung, bayam, jahe dan kunyit.



Gambar 6. Pembersihan Lahan Taman Gizi



Pada tahap terakhir yakni penanaman lahan gizi yang dilakukan oleh mahasiswa bersama dengan Ibu-ibu anggota PKK.



Gambar 7. Kegiatan Penanaman dengan Ibu PKK

Setiap tahapan yang dilakukan merupakan cara untuk mempermudah sasaran menerima ilmu pengetahuan pemberdayaan masyarakat mengenai taman gizi sebagai pemanfaatan lahan dengan membudidayakan tanaman hortikultura dan tanaman obat. Pada saat sosialisasi juga dibuka sesi diskusi untuk menjawab pertanyaan masyarakat terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat. Beberapa peserta kegiatan juga telah memiliki pengalaman bercocok tanam sehingga sudah pernah atau sedang membudidayakan tanaman hortikultura dan tanaman obat. Tetapi sebagian peserta juga ada yang belum atau tidak pernah melakukan budidaya.

Pemanfaatan lahan pekarangan juga dapat dilakukan secara terus-menerus. Menurut (Yusuf, 2018), usaha yang berkelanjutan dapat memberikan berbagai manfaat dan kemudahan bagi keluarga tersebut. Hal ini dikarenakan pada usaha pemanfaatan lahan pekarangan ini untuk menunjang kebutuhan hidup selamanya.

Kekurangan dalam pelaksanaan program ini yaitu masih harus dioptimalkan kembali. Mengingat berbagai potensi yang ada di Desa Luru yang sangat berlimpah. Keterbatasan itu meliputi masyarakat kalangan remaja dan sebagian masyarakat yang kurang termotivasi dalam program ini. Sehingga perlu adanya sosialisasi lebih lanjut untuk menimbulkan motivasi. Kemudian dalam hal pemanfaatan lahan yang belum dijamah di Desa Luru cukup sulit dilakukan karena diperlukan alat untuk membersihkan lahan tersebut. Oleh karena itu,



perlu adanya dukungan dari pemerintah desa, terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat terutama pembuatan taman gizi sebagai upaya pemanfaatan lahan agar meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat Desa Loru itu sendiri.

## **5. KESIMPULAN**

Pemanfaatan lahan yang paling tepat untuk dilakukan adalah dengan menanam sayur atau buah-buahan, karena didukung dengan iklim Indonesia yang tropis sehingga tanaman yang ditanam merupakan salah satu dari tanaman kebutuhan konsumsi masyarakat. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat yakni pembuatan taman gizi mampu memberikan dampak dan manfaat yang positif untuk masyarakat khususnya mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang berkaitan dengan kebiasaan makan sayur, dan juga manfaat dalam aspek ekonomi, ketahanan pangan. Dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini langkah awal yang dilakukan mengadakan sosialisasi yang bertempat di balai pertemuan Desa Loru yang dihadiri oleh ibu-ibu anggota PKK, aparat desa, dan sebagian masyarakat. Untuk penanaman pertama dilakukan di belakang mesjid Nidaurahman dan untuk penanaman kedua dilakukan di depan kantor Desa Loru.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan Galang Bersama Kami yang telah menjadi mitra dalam kegiatan membangun desa di Desa Loru, kepada anggota PKK dan aparat Desa Loru yang telah mau bekerja sama dengan tim Bina Besa Loru, serta seluruh anggota tim Bina Desa Loru yang membantu untuk menyelesaikan kegiatan ini.

**7. REFERENSI**

- Fitriani, A., & Muawanah, S. (2021). Pemanfaatan Pekarangan Melalui Kegiatan Kebun Gizi Di Desa Sumber Malang Bondowoso. *Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 177-188.
- Maulana, A., Khawirian, W., & Arditi, N. M. (2020). Strategi Pembangunan Desa Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Sumberketempa Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 14-21.
- Nasfi. (2020). Pengembangan Ekonomi Pedesaan Dalam Rangka Mengentaskan Kemiskinan di Pedesaan. *Jurnal El-Riyasah*, 54-66.
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun  
2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang  
Desa
- Sholihah, E. N., Sudalmi, E. S., Hardiatmi, J. S., Wibowo, S. W., & Prayoga, P. (2021). Pemanfaatan Lahan Sempit Untuk Meningkatkan Gizi, Pendapatan dan Sumber Pengobatan Keluarga. *Jurnal Pengabdian*, 20-26.
- Yusuf, A. (2018). Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Dan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2(2)*, 104-7. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16554>